

Implementasi *Enterprise Resource Planning* Odoo Menggunakan Metode Analisis Proses Bisnis *As-Is* dan *To-Be*

Nava Azahra^{1,*}, Aliya Aszava¹, Muhammad Fajar Maulana¹, Syahrul Bagus Andreyan¹, Supriyono¹

¹ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Jalan Raya Kudus-Jepara, Gondangmanis, Bae, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ^{1,*}202353052@std.umk.ac.id, ²202353044@std.umk.ac.id, ³202353015@std.umk.ac.id, ⁴202353028@std.umk.ac.id,

⁵supriyono.si@umk.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* berbasis Odoo menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan operasional pada usaha ritel skala kecil dan menengah yang masih bergantung pada sistem manual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi proses bisnis yang berjalan, mengidentifikasi permasalahan operasional, serta merancang dan mengevaluasi penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* berbasis Odoo dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pengelolaan data pada usaha ritel sembako. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses bisnis penjualan, pembelian, dan pengelolaan persediaan yang berjalan secara manual. Analisis proses bisnis dilakukan dengan pendekatan *As-Is* dan *To-Be* guna mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal berbasis sistem terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Odoo ERP dengan modul *Sales*, *Inventory*, dan *Purchase* mampu mengotomatisasi pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, memperbarui data stok secara *real-time*, serta mengintegrasikan seluruh aktivitas operasional dalam satu sistem terpusat. Sistem yang diterapkan terbukti mengurangi risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan ketepatan data persediaan, dan mempercepat penyusunan laporan operasional yang dapat diakses secara *real-time* melalui *dashboard*. Evaluasi sistem menunjukkan bahwa integrasi antar modul berjalan dengan baik dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem secara optimal memerlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan pengguna agar seluruh fitur ERP dapat digunakan secara maksimal.

Kata Kunci: *Enterprise Resource Planning*; Odoo; Ritel Sembako; Analisis Proses Bisnis; UMKM.

Abstract—The implementation of an Odoo-based *Enterprise Resource Planning* system is considered a relevant solution to address operational problems faced by small and medium-scale retail businesses that still rely on manual systems. This study aims to analyze existing business processes, identify operational issues, and design as well as evaluate the implementation of an Odoo-based *Enterprise Resource Planning* system to improve operational efficiency and data management accuracy in grocery retail businesses. The research methods employed include field observation, structured interviews, and documentation studies to obtain a comprehensive understanding of the *Sales*, *purchasing*, and *inventory management* processes that are currently conducted manually. Business process analysis was carried out using the *As-Is* and *To-Be* approach to identify gaps between the existing conditions and the ideal conditions supported by an integrated system. The results indicate that the implementation of Odoo ERP using the *Sales*, *Inventory*, and *Purchase* modules successfully automates the recording of *Sales* and *purchasing* transactions, updates *inventory* data in *real time*, and integrates all operational activities into a centralized system. The implemented system effectively reduces the risk of data entry errors, improves *inventory* data accuracy, and accelerates the generation of operational reports that can be accessed in *real time* through the *dashboard*. System evaluation shows that *inter-module* integration functions properly and supports faster, *data-driven* decision-making. However, the study also reveals that optimal system utilization requires additional user training and continuous assistance to ensure that all ERP features can be fully utilized.

Keywords: *Enterprise Resource Planning*; Odoo; Grocery Retail; Business Process Analysis; MSMEs.

1. PENDAHULUAN

Industri perdagangan ritel merupakan salah satu sektor penting yang berperan besar dalam mendukung perekonomian masyarakat, baik di tingkat daerah maupun nasional. Sektor ini berkontribusi signifikan dalam penyediaan kebutuhan pokok masyarakat serta menjadi sumber penghidupan bagi banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Toko Tri Jaya merupakan salah satu usaha mikro di Kabupaten Kudus yang bergerak di bidang perdagangan ritel, khususnya penjualan sembako [1]. Sebagai usaha ritel yang melayani kebutuhan sehari-hari, Toko Tri Jaya memiliki karakteristik operasional berupa volume transaksi harian yang tinggi, variasi produk yang beragam, serta ketergantungan pada ketepatan data stok dan transaksi.

Secara umum, industri perdagangan ritel memiliki karakteristik yang khas, seperti pengelolaan persediaan yang kompleks, pelayanan langsung kepada konsumen akhir, serta persaingan harga yang ketat [2]. Karakteristik tersebut menuntut pelaku usaha ritel untuk mampu mengelola informasi secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Kesalahan dalam pencatatan transaksi atau pengelolaan persediaan dapat berdampak langsung pada kelancaran operasional, kualitas pelayanan, dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, sistem informasi yang terintegrasi menjadi kebutuhan penting bagi pelaku usaha ritel agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam praktiknya, sebagian besar pelaku usaha ritel skala UMKM masih mengandalkan sistem manual dalam menjalankan kegiatan operasional. Pencatatan transaksi penjualan, pembelian barang, dan pengelolaan stok sering kali dilakukan secara terpisah dan tidak terintegrasi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti duplikasi data, kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, serta kesulitan dalam pengambilan keputusan manajerial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) menjadi solusi yang relevan karena mampu

mengintegrasikan seluruh proses bisnis dalam satu platform terpusat, mulai dari penjualan, pembelian, pengelolaan inventori, hingga penyusunan laporan secara efisien dan akurat [3].

ERP merupakan sistem perangkat lunak yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh fungsi bisnis dalam suatu organisasi sehingga setiap bagian dapat saling berbagi data dan beroperasi secara terkoordinasi serta efisien [4]. Dalam konteks industri ritel, ERP berperan penting dalam menghubungkan manajemen stok dengan sistem penjualan secara *real-time* serta mengelola hubungan dengan pemasok agar alur distribusi barang menjadi lebih efisien [5]. Dengan penerapan ERP, setiap transaksi penjualan akan secara otomatis memperbarui data stok dan penjualan tanpa proses manual, sehingga mengurangi potensi kesalahan input dan meningkatkan kecepatan pelayanan kepada konsumen.

Pemanfaatan ERP dalam sektor ritel telah banyak dikaji dalam penelitian terdahulu. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan ERP mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan data, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi *real-time*. Implementasi ERP pada toko ritel yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti sembako dan makanan ringan menunjukkan bahwa penggunaan modul *purchasing*, *Sales*, dan *inventory* mampu menggantikan pencatatan manual serta meningkatkan akurasi pengelolaan stok dan kemudahan pembuatan laporan [6]. Kurniawan dan Ziferia (2022) menjelaskan bahwa penerapan sistem ERP berbasis Odoo pada UMKM ritel perlu didahului dengan pemahaman proses bisnis yang berjalan untuk menggantikan sistem manual yang rawan kehilangan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul *Purchasing*, *Sales*, dan *Inventory* pada Toko Erika mampu meningkatkan keakuratan pencatatan transaksi, memperbaiki pengelolaan stok, serta mempermudah penyusunan laporan operasional secara terintegrasi [2].

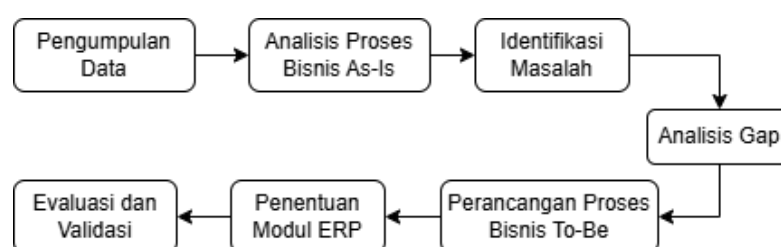
Selain itu, Nurdiani et al. (2025) membuktikan efektivitas ERP berbasis Odoo dalam meningkatkan pengelolaan stok dan layanan pelanggan melalui sistem yang terintegrasi dan *real-time* pada Toko Terbis [7]. Meskipun berbagai penelitian telah membahas penerapan ERP pada usaha ritel, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada implementasi ERP secara umum tanpa menguraikan secara rinci tahapan analisis proses bisnis yang sistematis sebagai dasar perancangan sistem. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji penerapan ERP berbasis Odoo pada usaha mikro ritel sembako dengan pendekatan analisis proses bisnis *As-Is*, analisis gap, dan perancangan proses bisnis *To-Be* sebagai landasan penentuan modul ERP yang sesuai dengan kebutuhan operasional usaha. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji kondisi proses bisnis aktual, mengidentifikasi kesenjangan proses, serta merancang solusi ERP yang kontekstual dan aplikatif bagi usaha ritel skala mikro.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pendampingan kewirausahaan, Toko Tri Jaya masih menjalankan sistem operasional secara manual, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan stok, hingga pelaporan penjualan. Kondisi ini menimbulkan berbagai kendala, seperti keterlambatan laporan, ketidaksesuaian antara data stok fisik dan catatan administrasi, serta kesulitan dalam pemantauan penjualan harian. Kurangnya integrasi antarbagian juga menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi lambat dan kurang efisien. Masalah ini sejalan dengan yang dialami oleh usaha ritel sembako lainnya, seperti Toko Sembako Tiga Saudara, yang masih menggunakan sistem manual dalam operasionalnya [3].

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses bisnis yang berjalan (*As-Is*) pada Toko Tri Jaya, mengidentifikasi permasalahan serta kesenjangan (*gap*) antara kondisi proses bisnis saat ini dengan kondisi ideal berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP), merancang proses bisnis *To-Be* yang terintegrasi menggunakan sistem ERP berbasis Odoo, serta menentukan modul ERP yang sesuai untuk mendukung kegiatan operasional Toko Tri Jaya. Dengan penerapan sistem ERP yang terintegrasi, penelitian ini mampu memberikan solusi dalam meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pengelolaan data, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi yang akurat bagi Toko Tri Jaya, sekaligus menjadi referensi bagi usaha ritel skala mikro lainnya dalam penerapan sistem ERP [8], [9].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis proses bisnis yang berjalan serta merancang solusi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang sesuai dengan kebutuhan operasional Toko Tri Jaya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap alur kerja, permasalahan operasional, serta kebutuhan sistem informasi, bukan pada pengujian hipotesis secara kuantitatif. Metodologi penelitian disusun dalam beberapa tahapan penelitian yang sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga evaluasi dan validasi hasil perancangan sistem [5]. Tahapan penelitian ini dirancang untuk menggambarkan secara jelas penerapan metode analisis proses bisnis dan solusi ERP berbasis Odoo. Alur metodologi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metodologi Penelitian

2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Observasi lapangan, dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional harian di Toko Tri Jaya. Aktivitas yang diamati meliputi proses transaksi penjualan, pembelian barang, serta pencatatan data penjualan dan stok. Observasi ini bertujuan untuk memahami alur kerja nyata yang sedang berjalan dan mengidentifikasi kondisi sistem saat ini (*As-Is process*) [4].
- Wawancara terstruktur, dilakukan dengan pemilik Toko Tri Jaya untuk memperoleh informasi terkait kendala operasional yang dihadapi, kebutuhan data, serta harapan terhadap penerapan sistem ERP yang terintegrasi. Wawancara ini membantu peneliti memahami masalah dari sudut pandang pengelola usaha [10].
- Studi dokumentasi, dilakukan dengan memeriksa dokumen transaksi yang digunakan dalam operasional toko, seperti nota penjualan, faktur pembelian, dan catatan stok barang. Data dokumentasi digunakan untuk memetakan alur informasi serta mengidentifikasi bagian proses bisnis yang berpotensi untuk diotomatisasi melalui sistem ERP [11].

2.2 Analisis Proses Bisnis *As-Is*

Analisis proses bisnis *As-Is* dilakukan untuk menggambarkan kondisi operasional yang sedang berjalan di Toko Tri Jaya sebelum penerapan sistem ERP. Pada tahap ini, seluruh aktivitas utama dianalisis, mulai dari penerimaan barang dari pemasok, penyimpanan stok, proses penjualan kepada pelanggan, hingga pencatatan persediaan dan laporan keuangan. Analisis *As-Is* bertujuan untuk mengidentifikasi ketidakefisienan proses, aktivitas duplikasi, keterlambatan informasi, serta risiko kesalahan pencatatan yang disebabkan oleh penggunaan sistem manual yang belum terintegrasi [12].

2.3 Identifikasi Masalah dan Analisis Gap

Identifikasi masalah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk menemukan kendala utama dalam proses bisnis. Masalah tersebut meliputi *bottleneck* proses, aktivitas duplikasi, aktivitas *non-value added*, serta risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Selanjutnya, analisis gap dilakukan dengan membandingkan kondisi proses bisnis yang berjalan (*As-Is*) dengan kondisi ideal (*To-Be*) setelah penerapan ERP [13]. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan proses serta menentukan solusi yang dapat diterapkan melalui modul ERP Odoo.

2.4 Perancangan Proses Bisnis *To-Be*

Perancangan proses bisnis *To-Be* dilakukan untuk menggambarkan alur operasional yang telah terintegrasi menggunakan sistem Odoo ERP. Perancangan ini mencakup proses penjualan, pengelolaan persediaan, pembelian dan *restock* barang, hingga pelaporan operasional. Proses *To-Be* dirancang untuk menciptakan alur kerja yang lebih efisien, mengurangi kesalahan pencatatan, serta menyediakan data yang akurat dan *real-time* sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial [14].

2.5 Penentuan Modul ERP

Penentuan modul ERP dilakukan berdasarkan kebutuhan operasional Toko Tri Jaya sebagai usaha ritel. Modul yang dipilih meliputi modul *Sales* untuk transaksi penjualan, modul *Inventory* untuk pengelolaan persediaan barang, serta modul *Purchase* untuk proses pembelian dan *restock*. Pemilihan modul ini bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh aktivitas utama toko ke dalam satu sistem terpusat sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional, konsistensi data, serta kemudahan dalam pengelolaan informasi bisnis [9].

2.6 Evaluasi dan Validasi

Tahap akhir dalam metodologi penelitian adalah evaluasi dan validasi hasil perancangan sistem. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan proses bisnis *As-Is* dan *To-Be* untuk menilai peningkatan efisiensi dan integrasi sistem [15]. Validasi dilakukan melalui diskusi dengan pemilik Toko Tri Jaya untuk memastikan bahwa rancangan sistem ERP yang diusulkan telah sesuai dengan kebutuhan, kondisi operasional, serta tujuan bisnis usaha ritel tersebut.

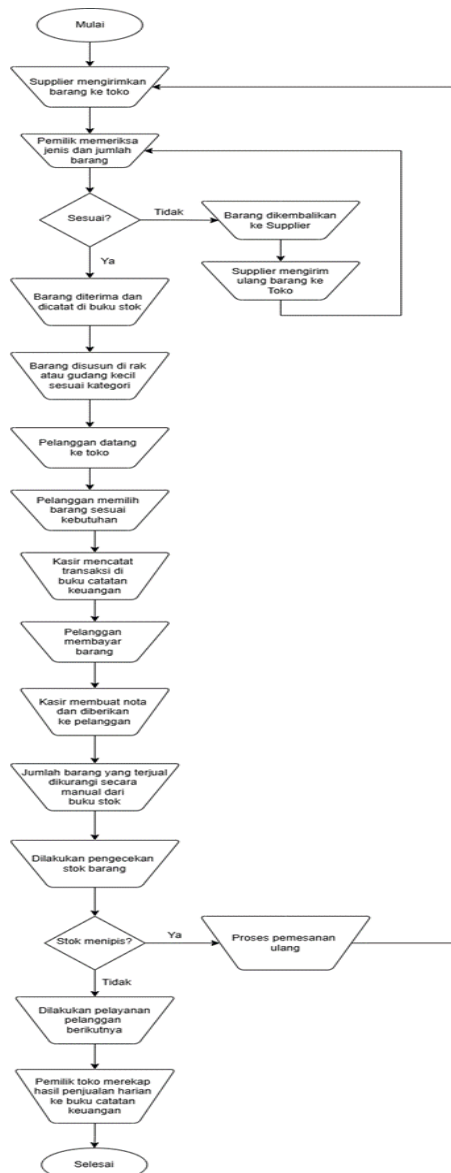
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penerapan metodologi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, meliputi analisis proses bisnis *As-Is*, identifikasi masalah dan analisis gap, perancangan proses bisnis *To-Be*, penentuan modul ERP, hingga konfigurasi dan pengujian sistem ERP berbasis Odoo pada Toko Tri Jaya. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada hasil yang diperoleh dari setiap tahapan tersebut serta implikasinya terhadap peningkatan efisiensi dan integrasi proses bisnis toko. Berdasarkan hasil analisis proses bisnis *As-Is*, dapat dipahami bahwa pola operasional Toko Tri Jaya masih sangat bergantung pada aktivitas manual dan pencatatan konvensional. Seluruh rangkaian proses bisnis, mulai dari penerimaan barang dari *supplier* hingga pencatatan transaksi penjualan dan keuangan, dilakukan tanpa dukungan sistem informasi terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan alur kerja menjadi panjang dan berlapis, karena setiap aktivitas membutuhkan pencatatan terpisah yang dilakukan secara manual oleh pemilik atau kasir.

Secara metodologis, pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan tahapan analisis proses bisnis *As-Is* dan *To-Be* yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan *As-Is* digunakan untuk memetakan dan mengevaluasi kondisi proses

bisnis yang berjalan secara aktual, termasuk alur kerja, aktivitas manual, serta permasalahan operasional yang muncul. Selanjutnya, tahapan *To-Be* digunakan untuk merancang kondisi proses bisnis yang diusulkan setelah penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* berbasis Odoo, dengan menekankan integrasi proses, otomatisasi pencatatan, dan pemanfaatan data secara *real-time*. Melalui tahapan ini, hasil analisis, perancangan, konfigurasi sistem, hingga evaluasi implementasi dapat ditelusuri keterkaitannya secara sistematis sesuai dengan metode yang diterapkan.

Pada tahap penerimaan barang, pemilik toko melakukan pemeriksaan barang berdasarkan nota fisik dari *supplier*, kemudian mencatat hasil penerimaan tersebut ke dalam buku stok. Proses ini bergantung sepenuhnya pada ketelitian manusia, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, terutama ketika jumlah barang yang diterima cukup banyak atau jenis barang bervariasi. Selain itu, tidak adanya sistem pencatatan digital menyebabkan riwayat penerimaan barang sulit ditelusuri kembali apabila terjadi perbedaan data di kemudian hari [16]. Proses penjualan juga menunjukkan ketidakefisienan yang signifikan. Kasir mencatat transaksi menggunakan kalkulator dan buku kas, kemudian menuliskan nota secara manual sebagai bukti pembelian pelanggan. Setelah transaksi selesai, stok barang dikurangi secara manual di buku stok. Proses ini tidak dilakukan secara *real-time* dan sering kali baru diperbarui pada akhir hari, sehingga data stok yang tersedia tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Hal ini berisiko menyebabkan kekosongan stok tanpa terdeteksi lebih awal. Berikut adalah Flowchart Proses *As-Is* pada Toko Tri Jaya.



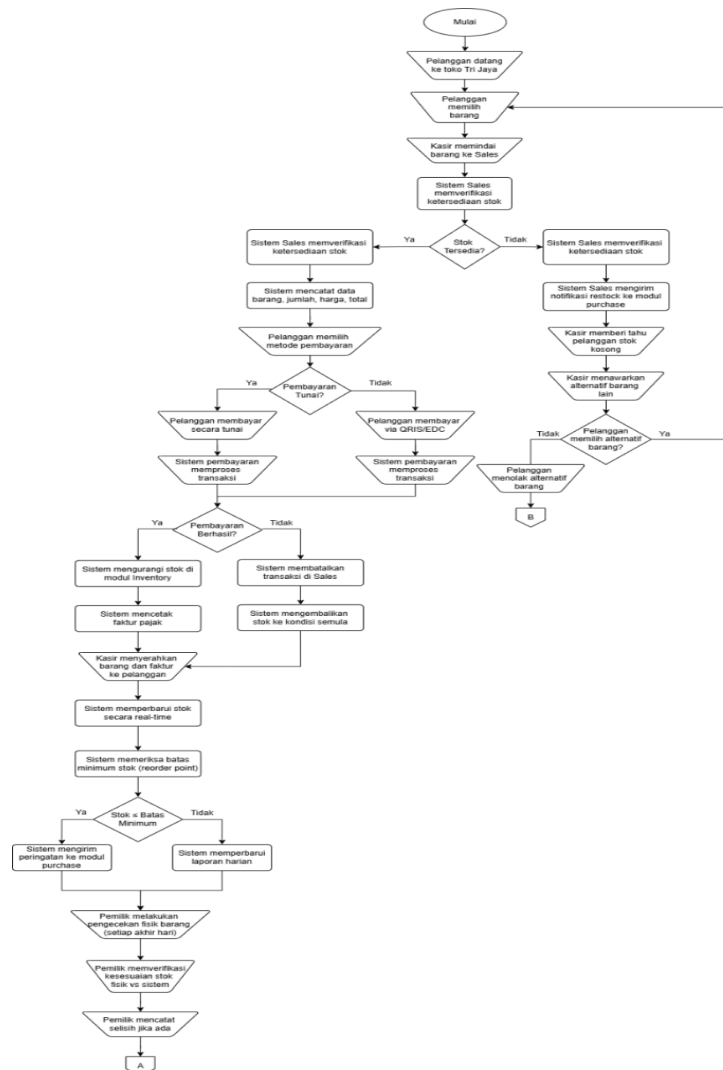
Gambar 2. Flowchart Proses *As-Is* Toko Tri Jaya

Gambar 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat integrasi antara proses penjualan, pembelian, dan pengelolaan persediaan. Setiap proses berjalan secara terpisah dan saling bergantung pada pencatatan manual. Alur ini menggambarkan kondisi operasional yang kurang efisien dan rawan kesalahan, terutama dalam hal akurasi data dan kecepatan pengambilan keputusan. Hasil identifikasi masalah menunjukkan terdapat beberapa kendala utama yang memengaruhi kinerja operasional Toko Tri Jaya. masalah pertama adalah *bottleneck* proses yang disebabkan oleh tingginya ketergantungan terhadap pemilik toko. Hampir seluruh keputusan strategis, seperti pemesanan barang dan

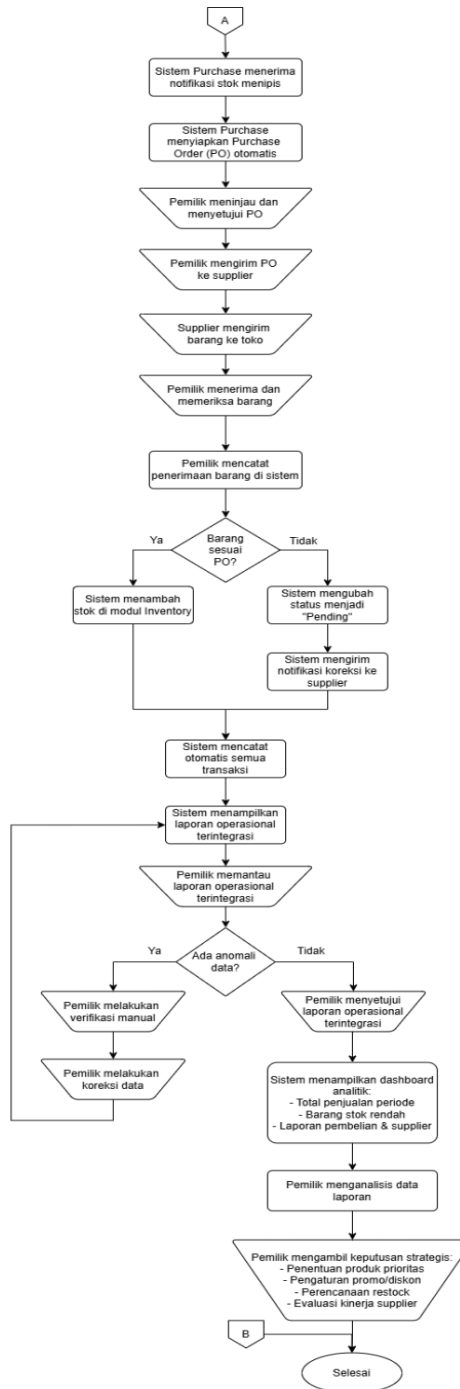
penentuan jumlah *restock*, harus melalui pemilik, sehingga proses menjadi lambat dan tidak fleksibel ketika toko berada dalam kondisi ramai. masalah berikutnya adalah duplikasi aktivitas pencatatan. Data transaksi penjualan dicatat di buku kas, sementara data stok dicatat di buku stok secara terpisah. Kondisi ini meningkatkan risiko ketidaksinkronan data, karena kesalahan pada satu pencatatan akan berdampak pada keseluruhan informasi [17]. Selain itu, penyusunan laporan penjualan bulanan memerlukan rekap ulang dari catatan harian, yang memakan waktu dan meningkatkan potensi kesalahan perhitungan.

Dari sisi efisiensi, terdapat beberapa aktivitas *non-value added*, seperti pengecekan stok manual secara berkala dan pencarian arsip nota fisik. Aktivitas tersebut tidak memberikan nilai tambah langsung bagi pelanggan, tetapi menyita waktu operasional yang cukup besar. Risiko lain yang muncul adalah human error, kehilangan data akibat kerusakan atau hilangnya dokumen fisik, serta keterlambatan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedianya data *real-time*. Analisis gap dilakukan dengan membandingkan kondisi *As-Is* dan kondisi ideal *To-Be* [18]. Pada proses penjualan, kesenjangan utama terletak pada kecepatan pelayanan dan akurasi pencatatan transaksi. Pada proses pembelian, kesenjangan muncul karena tidak adanya sistem yang mampu memantau stok secara otomatis dan memicu pemesanan ulang. Pada pengelolaan persediaan, kesenjangan terjadi akibat ketidaktepatan data stok dan kesulitan pemantauan barang. Sementara itu, pada aspek pelaporan, kesenjangan terlihat dari lamanya proses penyusunan laporan dan rendahnya tingkat akurasi data. Analisis gap ini menjadi dasar pemilihan modul ERP yang relevan untuk menutup kesenjangan tersebut.

Perancangan proses bisnis *To-Be* menunjukkan perubahan signifikan dibandingkan kondisi *As-Is*, terutama dalam hal integrasi data dan otomatisasi proses. Dengan penerapan Odoo ERP, seluruh proses operasional Toko Tri Jaya dirancang untuk saling terhubung dalam satu sistem terpusat. Proses penjualan, pembelian, dan pengelolaan persediaan tidak lagi berjalan secara terpisah, melainkan saling memperbarui data secara otomatis. Pada proses penjualan, kasir memasukkan data transaksi melalui modul *Sales*. Sistem secara otomatis menghitung total pembayaran, mencatat transaksi, dan memperbarui stok pada modul *Inventory*. Apabila stok tidak mencukupi, sistem memberikan notifikasi kepada kasir dan meneruskan informasi tersebut ke modul *Purchase* sebagai dasar pemesanan ulang. Hal ini memungkinkan toko mengantisipasi kekosongan stok lebih awal dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Berikut adalah Flowchart Proses *To-Be* pada Toko Tri Jaya.



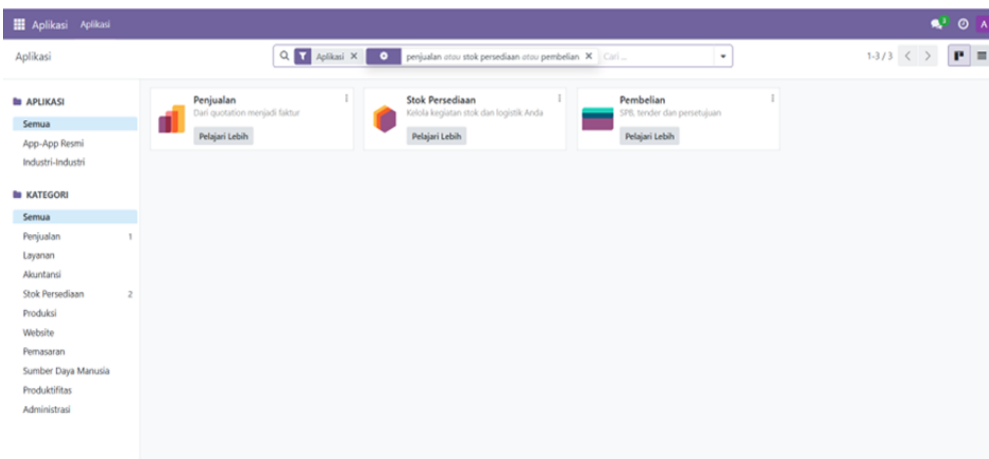
Gambar 3. Flowchart Proses To-Be Toko Tri Jaya (1)



Gambar 4. Flowchart Proses To-Be Toko Tri Jaya (2)

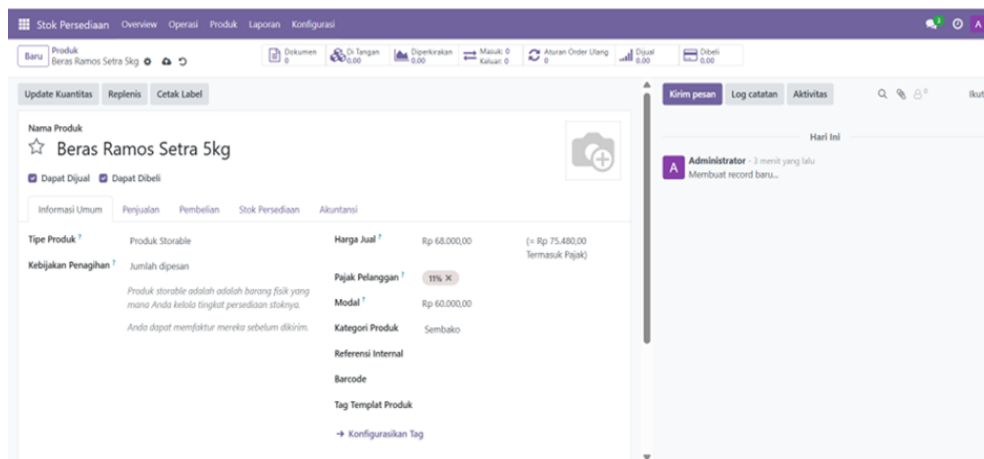
Gambar 3 dan 4 menggambarkan alur proses bisnis *To-Be* yang lebih ringkas, terstruktur, dan terintegrasi. Pembaruan stok dilakukan secara *real-time*, laporan penjualan dan persediaan dapat diakses langsung melalui *dashboard*, dan proses pembelian barang menjadi lebih terkontrol. Dengan alur ini, pemilik toko tidak lagi bergantung pada pencatatan manual dan dapat memantau kondisi operasional kapan saja. Tahap konfigurasi sistem ERP dilakukan untuk menyesuaikan fitur Odoo ERP dengan kebutuhan operasional Toko Tri Jaya. Konfigurasi difokuskan pada pengaturan modul *Sales*, *Inventory*, dan *Purchase* sebagai modul inti. Pada modul *Inventory*, dilakukan pengaturan gudang, kategori produk, satuan barang, serta batas minimum stok untuk setiap produk.

Pengaturan ini bertujuan agar sistem mampu memberikan peringatan otomatis ketika stok mencapai batas minimum. Pada modul *Sales*, konfigurasi dilakukan pada pengaturan produk, harga jual, serta alur transaksi penjualan. Konfigurasi ini memungkinkan sistem mencatat transaksi secara otomatis dan menghasilkan nota penjualan secara langsung. Sementara itu, pada modul *Purchase*, dilakukan pengaturan *supplier* dan alur pemesanan barang, sehingga proses pembelian dapat dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Seluruh konfigurasi dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan skala usaha ritel kecil, sehingga sistem tetap sederhana namun fungsional.



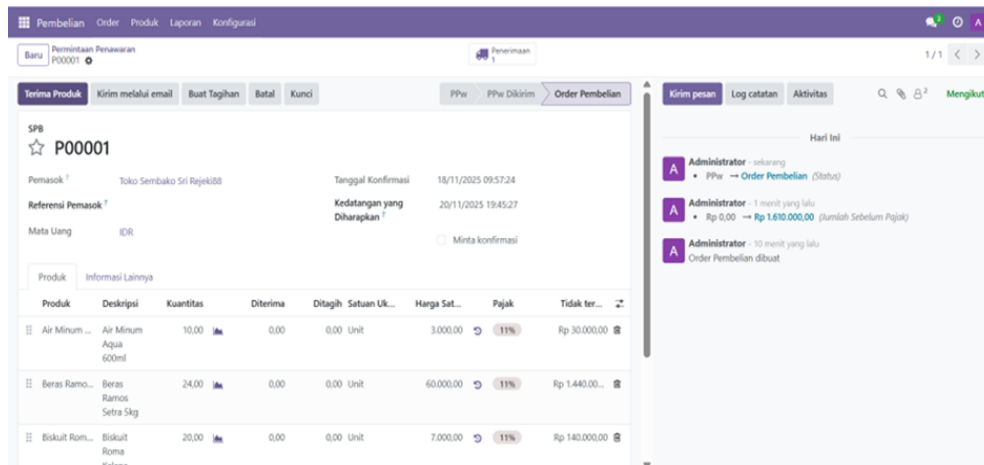
Gambar 5. Tampilan menu Aplikasi Odoo yang berisi modul Penjualan, Stok Persediaan, dan Pembelian

Gambar 5 menunjukkan tampilan menu Aplikasi Odoo yang memuat modul Penjualan, Stok Persediaan, dan Pembelian. Ketiga modul ini merupakan modul inti yang diperlukan untuk operasional toko seperti pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan proses pembelian barang. Menu ini menjadi titik awal sebelum melakukan konfigurasi lanjutan sistem ERP.



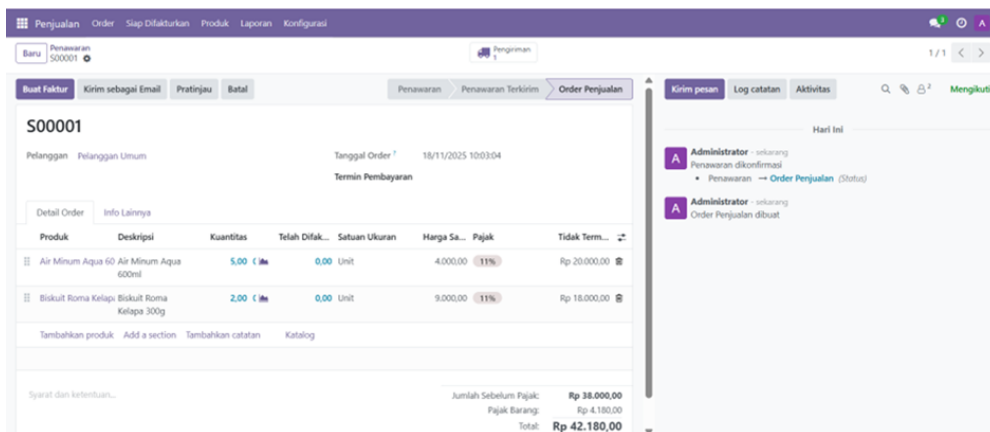
Gambar 6. Tampilan form produk “Beras Ramos Setra 5kg” yang telah terisi lengkap

Gambar 6 menunjukkan produk “Beras Ramos Setra 5kg” yang telah dimasukkan ke dalam kategori Sembako. Informasi seperti harga jual, pajak, modal, dan kategori sudah ditentukan sesuai kebutuhan toko. Produk ini menjadi bagian dari daftar stok dan dapat digunakan dalam transaksi pembelian maupun penjualan.



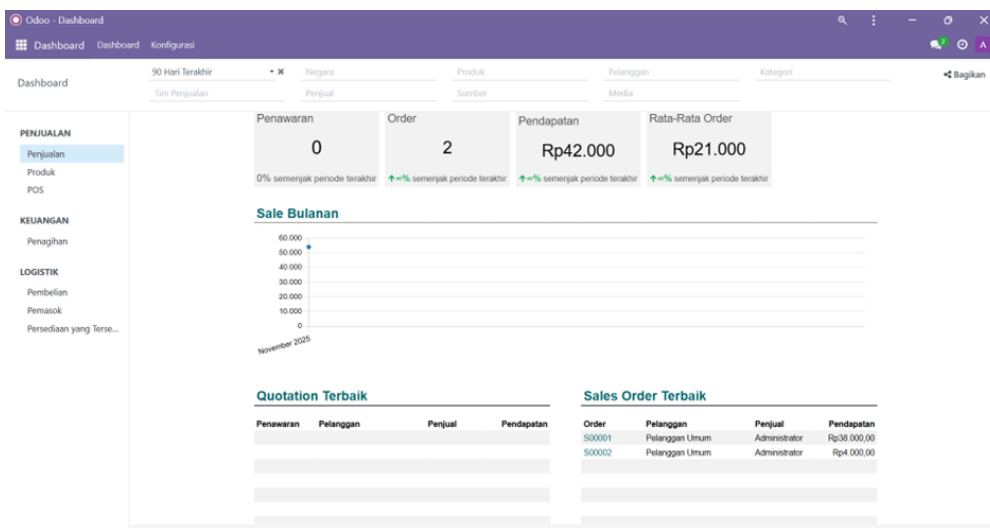
Gambar 7. Tampilan pesanan pembelian yang telah dikonfirmasi lengkap dengan jadwal kedatangan barang

Gambar 7 menunjukkan halaman pesanan pembelian (PO) setelah RFQ dikonfirmasi. Semua detail barang, harga, dan jadwal kedatangan telah tercatat dengan rapi. PO ini menjadi dasar proses penerimaan barang dan tagihan vendor.



Gambar 8. Tampilan pesanan penjualan dengan nomor S00001 setelah dikonfirmasi

Gambar 8 menunjukkan pesanan penjualan S00001 yang telah dikonfirmasi dan siap diproses pengirimannya. Sistem menampilkan jumlah pesanan, status *order*, serta informasi pelanggan. Konfirmasi ini membuat dokumen pengiriman otomatis terbentuk.



Gambar 9. Tampilan dashboard penjualan berisi ringkasan pendapatan, order, dan grafik penjualan

Gambar 9 menunjukkan dashboard penjualan yang merangkum metrik penting seperti total pendapatan, jumlah *order*, rata-rata *order*, dan grafik bulanan. Dashboard ini juga menampilkan *Quotation* terbaik serta *Sales Order* terbaik. Informasi ini membantu pemilik toko memantau performa bisnis secara *real-time*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan sistem Odoo ERP mampu meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data pada Toko Tri Jaya. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, sistem dapat mencatat transaksi penjualan dan pembelian secara terstruktur serta memperbarui data stok secara otomatis setiap kali terjadi pergerakan barang. Informasi persediaan yang ditampilkan pada sistem menunjukkan kesesuaian dengan kondisi aktual selama proses uji coba berlangsung, sehingga meminimalkan potensi selisih data antara stok fisik dan data sistem. Evaluasi terhadap kinerja sistem dilakukan melalui beberapa skenario pengujian yang dirangkum dalam tabel hasil pengujian [19]. Skenario tersebut mencakup proses transaksi penjualan, penerimaan barang dari *supplier*, pembaruan stok, serta penyajian laporan operasional. Hasil pengujian menunjukkan bahwa integrasi antar modul berjalan dengan baik, di mana setiap transaksi yang dilakukan pada modul *Sales* dan *Purchase* secara otomatis memengaruhi data pada modul *Inventory* dan laporan sistem [20].

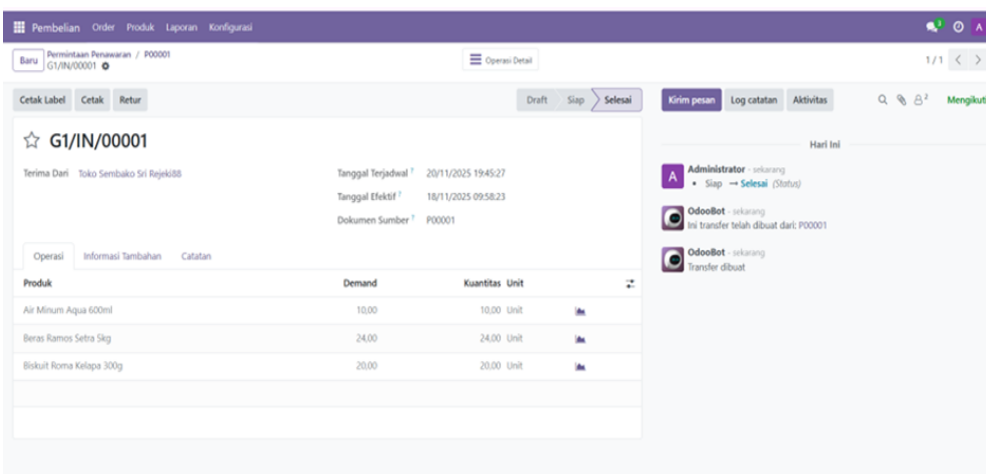
Tabel 1. Hasil Pengujian Sistem ERP Odoo

Skenario	Hasil Pengujian	Status	Catatan / Kendala
Pembelian 10 unit produk Aqua 600ml + 24 unit Beras Ramos Setra 5kg + 20 unit Bibit Roma Kelapa 300gr	Stok barang bertambah di Gudang Utama	Berhasil ✓	-
Penjualan 5 Aqua + 2 Roma Kelapa	Stok berkurang sesuai jumlah barang keluar	Berhasil ✓	-
Laporan pembelian, penjualan, dan stok	Data laporan tampil benar dan <i>real-time</i>	Berhasil ✓	Perlu penyesuaian tampilan visual sesuai kebutuhan pemilik toko

Skenario	Hasil Pengujian	Status	Catatan / Kendala
Integrasi antar modul	Data berpindah otomatis antar tahap proses	Berhasil ✓	Butuh pelatihan <i>user</i> untuk penggunaan sistem pertama kali

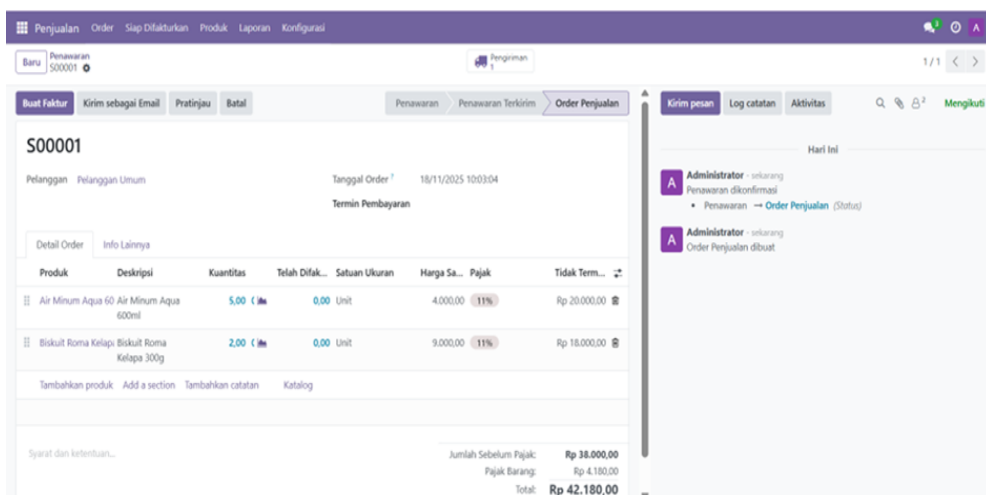
Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil pengujian sistem ERP berbasis Odoo yang diterapkan pada Toko Tri Jaya. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh skenario pengujian yang dilakukan menghasilkan status berhasil, baik pada proses pembelian, penjualan, pembaruan stok, maupun penyajian laporan. Data stok bertambah dan berkurang secara otomatis sesuai dengan transaksi yang dilakukan, serta laporan penjualan dan persediaan dapat ditampilkan secara *real-time* tanpa adanya ketidaksesuaian data. Meskipun demikian, pada beberapa skenario dicatat adanya kebutuhan penyesuaian tampilan laporan agar lebih sesuai dengan kebutuhan operasional pemilik toko. Selain pengujian fungsional, evaluasi sistem juga mencakup identifikasi kendala yang muncul selama proses konfigurasi dan uji coba sistem ERP. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap modul dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan operasional serta untuk mengidentifikasi permasalahan teknis maupun nonteknis yang berpotensi menghambat penerapan sistem. Kendala yang ditemukan beserta solusi yang diterapkan dirangkum dalam tabel temuan kendala dan solusi untuk memastikan sistem siap digunakan dalam operasional sehari-hari [21]. Sebagai bagian dari proses evaluasi, dilakukan pengujian pada modul pembelian dan penjualan untuk memastikan fungsi utama sistem ERP berjalan dengan baik. Gambar 10 dan Gambar 11 menampilkan hasil pengujian sistem yang dilakukan sesuai dengan skenario pada Tabel 1.

Gambar 10 menunjukkan tampilan hasil pengujian pada modul pembelian (*Purchase*). Pada gambar tersebut terlihat proses pencatatan transaksi pembelian barang dari pemasok, mulai dari pembuatan dokumen penerimaan barang hingga pencatatan kuantitas produk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem berhasil mencatat data pembelian dan memperbarui informasi persediaan secara otomatis.



Gambar 10. Tampilan Hasil Pengujian Pembelian

Gambar 11 menampilkan hasil pengujian pada modul penjualan (*Sales*). Gambar ini memperlihatkan proses pembuatan transaksi penjualan kepada pelanggan, termasuk pencatatan produk, jumlah pembelian, harga, serta perhitungan total transaksi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modul penjualan dapat berjalan dengan baik dan terintegrasi dengan modul persediaan.



Gambar 11. Tampilan Hasil Pengujian Penjualan

Tabel 2. Temuan Kendala dan Solusi selama Konfigurasi ERP

No	Kendala yang Ditemukan	Penyebab	Dampak	Solusi	Status
1	Error pada modul persediaan	Penggunaan demo data	Data stok tidak konsisten	Membuat database baru tanpa demo data & input manual	Selesai
2	Integrasi modul sulit dipahami	Kurangnya pengalaman <i>user</i>	Uji coba terhambat	Pelatihan dan simulasi <i>Workflow</i> berulang	Selesai
3	Email undangan pengguna gagal	Email server belum dikonfigurasi	<i>User</i> tidak bisa <i>login</i>	Menyelesaikan konfigurasi email server	Selesai

Tabel 2 menjelaskan berbagai kendala teknis dan nonteknis yang ditemukan selama proses konfigurasi dan pengujian sistem ERP. Kendala utama meliputi ketidakkonsistenan data stok akibat penggunaan data contoh (demo data), kesulitan pengguna dalam memahami integrasi antar modul, serta masalah pada konfigurasi email server. Setiap kendala tersebut telah diberikan solusi yang sesuai, seperti pembuatan database baru tanpa demo data, pelatihan penggunaan sistem secara bertahap, serta penyelesaian konfigurasi email server. Setelah solusi diterapkan, seluruh kendala dinyatakan selesai dan sistem dapat berjalan dengan normal.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem ERP yang diterapkan telah memenuhi kebutuhan dasar operasional Toko Tri Jaya. Sistem mampu mendukung proses transaksi dengan akurasi yang baik, memastikan konsistensi data antar modul, serta menyediakan laporan operasional yang dapat digunakan oleh pemilik toko dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, evaluasi juga menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan sistem sangat bergantung pada kesiapan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan penggunaan sistem agar seluruh fitur ERP dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung operasional toko secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis Odoo pada Toko Tri Jaya telah berhasil mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada sistem operasional yang masih berjalan secara manual. Melalui penelitian ini, teridentifikasi bahwa proses manual yang selama ini diterapkan, seperti pencatatan transaksi penjualan, pembelian, dan stok, menyebabkan berbagai kendala operasional, antara lain ketidaksesuaian data, keterlambatan pelaporan, dan kesalahan pencatatan yang dapat menghambat pengambilan keputusan secara tepat waktu. Penerapan ERP dengan modul *Sales*, *Inventory*, dan *Purchase* berhasil mengintegrasikan seluruh proses bisnis dalam satu sistem terpusat, yang secara otomatis memperbarui data transaksi dan stok secara *real-time*. Dari hasil implementasi, sistem ERP ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, tetapi juga menyediakan laporan yang lebih akurat dan dapat diakses secara langsung, sehingga pemilik toko dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan berbasis data. Namun, untuk memanfaatkan sistem secara maksimal, pemahaman yang lebih baik mengenai alur kerja ERP diperlukan, yang menunjukkan bahwa pelatihan lanjutan untuk pengguna sangat dibutuhkan. Dengan demikian, penerapan ERP pada Toko Tri Jaya dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pengelolaan data, namun membutuhkan dukungan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan sistem dapat dimanfaatkan secara optimal serta mampu mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha toko di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Toko Tri Jaya atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

REFERENCES

- [1] M. A. Latif, M. F. Maulana, S. B. Andreyan, A. Aszava, and N. Azahra, "Laporan Kewirausahaan Kel2," Kudus, Jul. 2025.
- [2] J. Kurniawan and M. Ziferia, "Penerapan Sistem Informasi Odoo ERP pada UMKM Toko Erika," *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, vol. 8, no. 2, 2022, Accessed: Dec. 20, 2025. [Online]. Available: <https://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/id/article/view/442>
- [3] N. K. F. R. Putri and D. I. Octavia, "Analisis Strategi Bisnis dan Penerapan Inventory Management pada Toko Sembako Tiga Saudara," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, dan Entrepreneur*, vol. 5, no. 2, pp. 316–328, Jun. 2025.
- [4] S. A. M. Galih and M. A. Fahmi, "Implementasi Sistem ERP Pada Divisi Rantai Pasok PT. Pindad (Persero)," *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 139–148, Aug. 2023, doi: 10.59806/tribisnis.v5i2.279.
- [5] Y. E. H. Santuso and A. Aditya, "Analisis Proses Bisnis dan Penerapan ERP Odoo pada Sistem Penjualan, Pembelian dan Akuntansi Studi Kasus CV. Mitra Perkasa," in *Procedia of Social Sciences and Humanities*, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2022. [Online]. Available: <https://pssh.umsida.ac.id>.
- [6] E. K. Wenardi, A. Arum Wijayanti, and D. Hajar, "Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Odoo untuk Optimalisasi Pencatatan Transaksi pada Swalayan Ani Mart," *MEDIANTARA*, vol. 1, no. 1, pp. 41–56, Jan. 2025.

- [7] S. Nurdiani, M. Ifan, R. Ihsan, and M. F. Julianto, "Implementasi Enterprise Resource Planning Berbasis Odoo Pada Toko Terbis," *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, vol. 6, no. 1, pp. 28–35, 2025.
- [8] M. I. Firdaus and A. Arvianto, "Implementasi Sistem Erp Berbasis Odoo Pada Toko Kuning Rembang (Studi Kasus : Toko Kuning, Lasem, Rembang, Jawa Tengah)," *Industrial Engineering Online Journal*, vol. 12, no. 2, 2023.
- [9] F. I. Fadillah and M. Rusli, "Perancangan Sistem Modul Inventori Pada Kios Bapak Adi Menggunakan Odoo ERP," *Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 9, no. 2, pp. 2775–5576, 2022.
- [10] E. Prasetyaningrum and B. Setyawan, "Pengembangan Sistem ERP Modul Inventory Management Pada Kantor Perwakilan PT. BGA Group," *SMATIKA JURNAL*, vol. 13, no. 01, pp. 106–116, Jun. 2023, doi: 10.32664/smatika.v13i01.749.
- [11] G. Hasan, A. W. Br Sembiring, R. N. Hamidah, E. Estefania, and E. Noorliana, "Penerapan Sistem ERP pada UMKM Zevenstore Di Kota Batam," *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, vol. 5, no. 2, pp. 2025–2037, Jun. 2022, doi: 10.36778/jesya.v5i2.784.
- [12] A. Wijoyo, A. R. Sya'ban, A. R. Yunita, F. E. Mahardhika, and M. Ruliyansyah, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Operasional Pada Industri Retail," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember*, vol. 10, no. 24, pp. 9–13, Dec. 2024, Accessed: Oct. 08, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9184>
- [13] I. Mutmainah, I. A. Yulia, A. Z. Mahfudi, and F. Marnilin, "Gap Analysis Untuk Mengetahui Kinerja Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 10, no. 1, pp. 19–34, Mar. 2022, doi: 10.37641/jimkes.v10i1.934.
- [14] S. P. Saragih and I. Svinarky, "Perancangan Sistem Informasi Enterprise Resource Planning Dan Manajemen Legalitas Usaha Pada Toko Retail Kecil," *Jurnal Desain Dan Analisis Teknologi (JDDAT)*, vol. 4, no. 1, 2025, [Online]. Available: <http://journal.aptikomkepri.org/index.php/JDDAT>
- [15] A. Impron *et al.*, *Enterprise Resource Planning: Implementasi Dan Manajemen*, 1st ed. Bandung: Widina Media Utama, 2025. [Online]. Available: www.freepik.com
- [16] L. Cahya Putri and Suhendi, "Analisis Dan Implementasi Erp Pada Modul Point Of Sale Studi Kasus Toko Tas Apidah," *Jurnal Informatika Terpadu*, vol. 7, no. 1, pp. 1–7, 2021, [Online]. Available: <https://journal.nurulfikri.ac.id/index.php/JIT>
- [17] S. E. P. Santoso and L. Abdillah, "Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning Modul Sales Pada All About Merch Store Menggunakan Odoo," *Kalbiscentia, Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 9, no. 1, 2022.
- [18] A. A. Putri, D. Agustina, F. Firsyahni, N. Destiani, and N. E. Sapitri, *Analisa Proses Bisnis Dan Membuat Model Proses Bisnis Dengan Business Process Modelling Notation (Bpmn) Dalam Keberlanjutan Bisnis Pt Indofood Sukses Makmur Tbk.* 2023. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/376757406>
- [19] Migunani, *Enterprise Resource Planning*, 1st ed. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023.
- [20] F. Z. Nisa', G. D. Febrianti, and N. N. Ajrina, "Systematic Literature Review: Analisis Implementasi Manajemen Risiko TI Menggunakan Framework COBIT di Sektor Industri Jasa," *Bulletin of Computer Science Research*, vol. 4, no. 1, pp. 66–74, Dec. 2023, doi: 10.47065/bulletincsr.v4i1.313.
- [21] D. Amiruddin, B. D. Suseno, and Basrowi, *Manajemen Sumber Daya Perusahaan Strategi Optimasi Kinerja Melalui Enterprise Resources Planning*, 1st ed. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2024.